

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

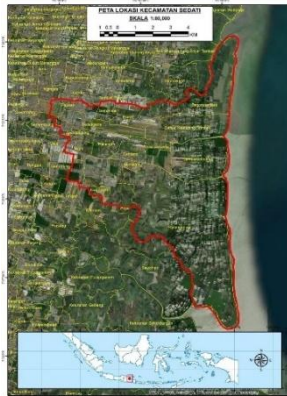
Potensi perikanan Indonesia yang melimpah menjadikan pasar ikan sebagai sektor yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Namun, pasar ikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga yang tinggi, kurangnya infrastruktur yang memadai, serta praktik penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan. Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2021, Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang sangat besar, termasuk perikanan, terumbu karang, dan berbagai ekosistem pesisir lainnya. Dengan luas perairan 6,4 juta km persegi dan garis pantai sepanjang 108.000 km, Indonesia memiliki potensi tangkapan ikan sebesar 12,54 juta ton per tahun dan lahan budidaya seluas 17,91 juta hektar. Pasar ikan di Indonesia tidak hanya menjadi pusat transaksi jual beli hasil laut, namun juga berperan penting dalam menyediakan sumber protein hewani yang berkualitas bagi masyarakat. Ikan mengandung berbagai nutrisi penting seperti omega-3, vitamin D, dan mineral yang sangat dibutuhkan tubuh. Untuk menjaga kualitas dan keamanan pangan, sangat penting bagi kita untuk mengonsumsi ikan yang segar dan higienis. Protein dalam ikan juga lebih mudah dicerna dan diserap oleh tubuh dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya seperti daging sapi dan ayam (Agustin and Laetje, 2023; Kaimudin, 2020).

Di Jawa Timur, pasar ikan tradisional dan modern sama-sama memiliki peran penting. Pasar tradisional masih menjadi tempat utama bagi nelayan untuk menjual hasil tangkapan mereka secara langsung kepada konsumen. Sementara itu, pasar ikan modern menawarkan produk yang lebih beragam dengan kualitas yang lebih terjamin. Perkembangan pasar ikan modern telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sistem distribusi ikan, namun pasar tradisional tetap memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan masyarakat. Menurut Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan pada tahun 2021,

fasilitas sanitasi dan higienis di pasar ikan perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan standar yang berlaku agar produk perikanan yang dipasarkan memenuhi persyaratan keamanan pangan. Pasar ikan yang higienis dapat berfungsi sebagai pusat pemasaran produk perikanan berkualitas tinggi, sekaligus menjadi etalase bagi hasil tangkapan yang segar dan bersih (Agustin and Laetje, 2023).

Menurut Pemerintahan Sidoarjo, Sidoarjo yang terkenal sebagai salah satu sentra perikanan utama di Jawa Timur, khususnya penghasil bandeng, memiliki identitas yang kuat dengan simbol udang dan bandeng. Warisan wilayah pesisir yang luas telah menjadikan Sidoarjo sebagai daerah yang subur dan kaya akan hasil laut. Potensi ini menjadikan Sidoarjo sebagai pusat perdagangan hasil laut yang penting di Jawa Timur. Namun, banyak pasar ikan di Sidoarjo yang belum memiliki penataan zona yang tepat dan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan gagasan untuk membangun pasar ikan modern yang higienis, guna meningkatkan kualitas dan daya saing sektor perikanan di Sidoarjo. Dengan demikian, sektor perikanan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kecamatan Sedati merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, yang terdiri dari beberapa desa dengan karakteristik wilayah pesisir yang khas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2017, total produksi perikanan tangkap di Jawa Timur mencapai 15.587,4 ton, sedangkan produksi perikanan budidaya (termasuk tambak, kolam, keramba, dan mina padi) mencapai angka 95.120,4 ton. Pasar ikan di wilayah ini menjadi pusat distribusi hasil tangkapan nelayan lokal dan sekitarnya. Namun, pasar ikan di Kalanganyar juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kurangnya infrastruktur yang memadai, rendahnya kesadaran akan pentingnya kebersihan dan sanitasi. Masyarakat pesisir adalah mereka yang bertempat tinggal di daerah pantai dan sangat bergantung pada hasil laut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Sabarisman, 2017).



Gambar 1.1 Letak Geografis Kecamatan Sedati

Sumber: Website google.com 2024

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Penangkapan Ikan Laut Sidoarjo per Kecamatan (Kg) Tahun 2018

No.	Kecamatan	Total Produksi
1.	Sidoarjo	1,650,400
2.	Buduran	54,600
3.	Candi	2.853.600
3.	Tanggulangin	95,700
4.	Jabon	189,000
5.	Waru	46,000
6.	Gedangan	926,400
7.	Sedati	8,524,500
8.	Sukodono	883,400
Jumlah		15,223,600

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2018

Tabel 1.1 menunjukkan variasi produksi perikanan tangkap yang cukup signifikan antar kecamatan di Sidoarjo pada tahun 2018. Kecamatan Sedati tercatat sebagai penghasil ikan tangkap terbesar dengan total produksi mencapai 8.524.500 kg. Di sisi lain, beberapa kecamatan seperti Porong, Krembung, dan Tulangan tidak mencatatkan produksi perikanan tangkap pada tahun tersebut. Perbedaan produksi ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti luas wilayah perairan, kondisi lingkungan, serta tingkat aktivitas nelayan di masing-masing kecamatan.



Gambar 1.2 Kondisi TPI Pasar Ikan Kalanganyar

Sumber: Website google.com 2024

Mengingat dominasi lahan tambak dan posisi geografis Desa Kalanganyar yang berbatasan langsung dengan laut, maka tidak mengherankan jika sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Menurut (Egam and Rengkung, 2017), aktivitas kolektif dalam nelayan menjadi ciri khas permukiman pesisir seperti Desa Kalanganyar. Pasar ikan merupakan salah satu fasilitas penting dalam mendukung distribusi hasil perikanan kepada masyarakat. Di wilayah Kalanganyar, Sedati, Sidoarjo, pasar ikan yang ada saat ini menghadapi berbagai permasalahan yang cukup serius, terutama dalam aspek sanitasi dan pengelolaan lingkungan. Kondisi eksisting pasar menunjukkan sanitasi yang kurang memadai, seperti sistem pembuangan limbah yang tidak tertata, genangan air yang kotor, serta minimnya fasilitas cuci dan drainase.

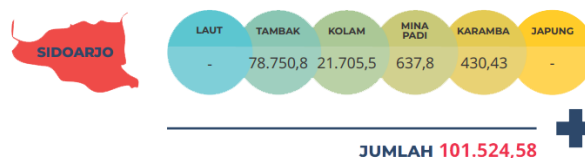


Gambar 1.3 Kondisi TPI Pasar Ikan Kalanganyar

Sumber : Website google.com 2024

Bangunan pasar didominasi oleh material semi permanen seperti kayu dan atap seng tanpa sistem ventilasi dan pencahayaan yang memadai. Kebersihan area jual-beli juga terkesan kurang terjaga, dengan sistem drainase yang tampaknya tidak optimal untuk mengalirkan limbah air dari aktivitas penjualan ikan. Kondisi

ini tidak hanya menimbulkan bau menyengat yang mengganggu, tetapi juga meningkatkan risiko terhadap kesehatan pedagang maupun pengunjung akibat paparan bakteri dari limbah organik yang tidak tertangani dengan baik. Infrastruktur yang minim dan kondisi lingkungan yang kumuh turut berdampak pada penurunan minat masyarakat untuk berbelanja di pasar ini, serta mempengaruhi kualitas ikan yang dijual karena tidak disimpan dalam kondisi yang higienis. Jika tidak segera ditangani, situasi ini berpotensi memperburuk citra pasar tradisional dan menurunkan daya saing produk perikanan lokal. Pendekatan Arsitektur Tropis Pesisir diimplementasikan sebagai solusi responsif dan adaptif terhadap karakteristik iklim mikro yang ekstrem di kawasan TPI Kalanganyar, Sedati. Strategi utama desain difokuskan pada optimalisasi penghawaan alami melalui sistem ventilasi silang (*cross-ventilation*) yang masif, memanfaatkan perbedaan tekanan udara dari arah laut untuk menjaga sirkulasi oksigen secara kontinu serta menekan tingkat kelembaban tinggi yang memicu pertumbuhan bakteri. Secara teknis, hal ini didukung oleh penggunaan tritisan atap yang lebar dan elemen peneduh pasif (*shading device*) guna meminimalisir radiasi matahari langsung tanpa memutus aliran udara, sehingga kenyamanan termal pengguna tetap terjaga di tengah cuaca pesisir yang terik.



Gambar 1.4 Diagram Produksi Perikanan di Sidoarjo Tahun 2020

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, 2020

Berdasarkan diagram yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa sektor tambak merupakan kontributor utama dalam produksi perikanan budidaya di Sidoarjo. Hal ini terlihat dari angka produksi tambak yang jauh lebih besar dibandingkan dengan metode budidaya lainnya seperti kolam, mina padi, karamba, maupun laut. Dominasi tambak ini mengindikasikan bahwa potensi lahan tambak yang luas dan permintaan pasar yang tinggi terhadap produk perikanan dari tambak

menjadi faktor pendorong utama pertumbuhan sektor perikanan budidaya di Sidoarjo.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Pasar Ikan Higienis di Sedati Sidoarjo ini adalah :

1. Memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar melalui penyediaan fasilitas pasar yang bersih, higienis, dan modern.
2. Mendukung pengembangan sektor perikanan di Sidoarjo melalui peningkatan nilai tambah hasil tangkapan nelayan.
3. Memberikan fasilitas perdagangan ikan yang baik untuk menunjang kegiatan di kawasan Sedati Sidoarjo.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam direncangnya Pasar Ikan Higienis di Sedati Sidoarjo ini adalah :

1. Sebagai wadah bagi nelayan untuk menjual hasil tangkap ikan laut dan hasil tambak beserta olahannya.
2. Menghasilkan desain pasar ikan yang menjadi ruang publik yang nyaman, bersih, dan estetis bagi pengunjung, pedagang, dan masyarakat sekitar.
3. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya nelayan dan pedagang ikan, melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan lingkungan kerja yang sehat.

1.3 Batasan dan Asumsi

Pada objek rancangan Tugas Akhir yang berjudul Pasar Ikan Higienis di Sedati Sidoarjo dibutuhkan batasan – batasan yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi pelaksanaan perancangan yaitu :

1. Penggunaan pasar ikan ini dari segala usia dan diperuntukkan untuk umum.
2. Jenis ikan yang dijual pada pasar ikan meliputi ikan laut hasil tangkap, ikan hasil tambak (bandeng, udang vaname, nila, kakap, kerapu, bawal, tawes, kepiting, kerang, tombro, patin, dan rumput laut) ikan hias beserta olahan ikan.
3. Peraturan bangunan menyesuaikan standar dan teknis mutu sesuai spesifikasi bangunan yang dikemukakan oleh Peraturan Direktur Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan (PERDIRJEN KKP).
4. Bangunan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan dapat menghimpun kebutuhan pengguna bangunan dan masyarakat sekitar melalui pengolahan tata ruang dalam dan luar pasar ikan yang higienis.

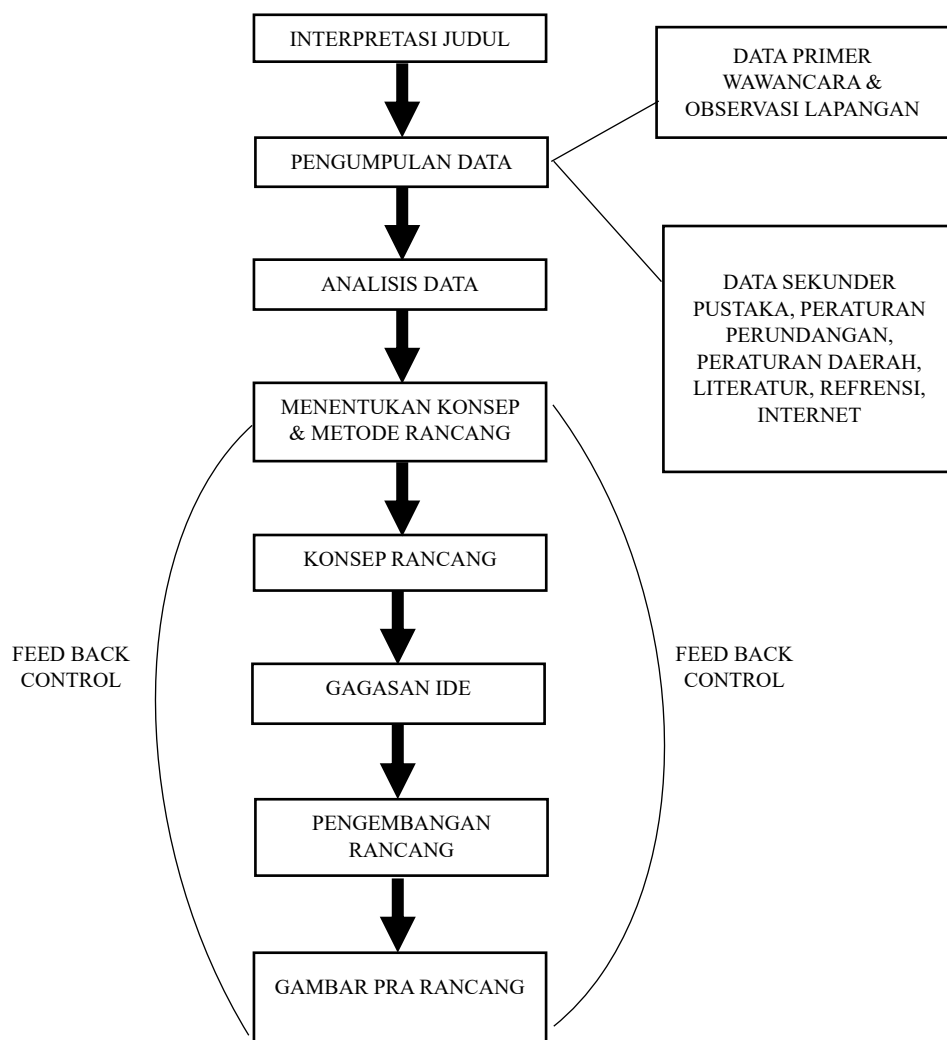
Adapun hal – hal yang menjadi asumsi arsitektural dan non arsitektural pada Pasar Ikan Higienis di Sedati Sidoarjo, meliputi:

1. Bangunan Pasar Ikan Higienis di Sedati Sidoarjo milik pemerintah setempat guna mendukung pengembangan kawasan setempat.
2. Bangunan Pasar Ikan Higienis di Sedati Sidoarjo menjadi tempat perdagangan dan destinasi wisata untuk wisatawan yang datang untuk mencari oleh – oleh khas Sidoarjo.

1.4 Tahapan Perancangan

Tahapan – tahapan yang dilakukan dalam proses perancangan Pasar Ikan Higienis di Sedati Sidoarjo antara lain tahap utama mulai dari penentuan judul, apabila telah menemukan judul yang tepat maka dapat dilanjutkan dengan cara mengumpulkan data hasil riset sesuai dengan judul yang dipilih. Pengumpulan data tersebut dibagi menjadi dua yaitu pengumpulan data secara primer dan sekunder. pengumpulan secara primer yaitu dengan wawancara dan observasi serta pengumpulan data secara sekunder dengan pengumpulan data dari literatur dan internet. Setelah mendapatkan data – data yang di perlukan langkah selanjutnya

adalah menganalisa data tersebut ke dalam sebuah rancangan yang akan di rancang yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan merumuskan metode rancang dan kemudian konsep rancang. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, potensi yang dapat dikembangkan, serta kebutuhan-kebutuhan spesifik dari pengguna pasar. Setelah semua telah direncanakan dengan mempertimbangkan standar dan data yang telah dikumpulkan, kemudian membuat gambar pra desain yang merupakan Tugas Akhir.



Gambar 1.5 Tahapan Perancangan

Sumber: Analisa Penulis, 2024

1.5 Sistematika Laporan

Sistematika penyusunan proposal tugas akhir ini disusun dalam 5 bab yang pokok dari bahasannya diuraikan sebagai berikut :

- **BAB 1. PENDAHULUAN**, bab ini menjelaskan tentang latar belakang pemilihan judul Pasar Ikan Higienis di Sedati Sidoarjo yang ditegaskan dengan data, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi, tahapan perancangan dan sistematika laporan.
- **BAB 2. TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN**, dalam bab ini dibahas mengenai tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum terdiri dari pengertian judul Pasar Ikan Higienis di Sedati Sidoarjo, studi literatur, studi kasus, dan analisis hasil studi. Sedangkan tinjauan khusus, terdiri dari penekanan perancangan, lingkup pelayanan, aktivitas dan kebutuhan ruang, perhitungan luasan ruang, serta program ruang.
- **BAB 3. TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN**, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang pemilihan lokasi rancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi perancangan dan kondisi fisik lokasi rancangan. Kondisi fisik lokasi terdiri dari sub bab aksesibilitas, potensi lingkungan dan infrastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site Pasar Ikan Higienis di Sedati Sidoarjo.
- **BAB 4. ANALISIS PERANCANGAN**, dalam bab ini dibahas mengenai sub bab analisis site, analisis ruang serta bentuk dan tampilan. Analisis site terdiri dari sub-subbab aksesibilitas, analisis iklim dan lingkungan sekitar. Analisis ruang terdiri dari sub-subbab organisasi ruang, hubungan ruang dan sirkulasi serta diagram abstrak. Sedangkan sub – subbab analisis bentuk dan tampilan terdiri dari sub – subbab analisis bentuk massa bangunan dan analisis tampilan bangunan yang nantinya akan diterapkan pada Pasar Ikan Higienis di Sedati Sidoarjo.

- **BAB 5. KONSEP PERANCANGAN**, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan tema, perumusan tema, pendekatan perancangan, dan metode perancangan. Dilanjutkan uraian tentang jabaran konsep rancang yang dipakai sebagai dasar perancangan Pasar Ikan Higienis di Sedati Sidoarjo, yang terdiri dari: konsep pola/tatanan massa, bentuk massa, tampilan, ruang dalam, ruang luar, struktur dan material, mekanikal dan elektrikal, utilitas, dst.